

# PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI

Achmad Royhanah Arrasyid  
[achmadroyhanarrasyid34@gmail.com](mailto:achmadroyhanarrasyid34@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<b>Received:</b> 10-09-2021	<b>Revised:</b> 11-15-2021	<b>Aproved:</b> 31-12-2021
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

## Abstrak

Revenue is an important factor in determining the profits and losses of a company. Profits and losses are obtained by comparing income with expenses or expenses incurred by income. One of the main economic indicators to measure the economic capacity of the community is the level of community income. The indicators discussed are only related to income and expenses. The results of the t-test analysis showed that the significance level of X1 was 0.041 ( $0.041 < 0.05$ ), and the t-count value was -1.129. The significance level of X2 is 0.002 ( $0.002 < 0.05$ ) and the t value is 3.065. Based on the results of the study, it can be concluded that the effect of increasing the price of insecticide products on farmers' harvest significance. Farmers must pay attention to the production costs that must be incurred, and producers must prioritize a reasonable selling price in order to obtain a decent income for corn farmers.

**Keywords:** *Product prices, Farmers Sell and Harvest*

## Abstrak

Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan keuntungan dan kerugian suatu perusahaan. Keuntungan dan kerugian diperoleh dengan membandingkan pendapatan dengan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh pendapatan. Salah satu indikator ekonomi utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dibahas hanya terkait dengan pendapatan dan pengeluaran. Hasil analisis uji-t menunjukkan tingkat signifikansi X1 sebesar 0,041 ( $0,041 < 0,05$ ), dan nilai thitung sebesar -1,129. Tingkat signifikansi X2 sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai t sebesar 3,065. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kenaikan harga produk insektisida terhadap signifikansi panen petani. Petani harus memperhatikan.

**Kata Kunci :** *harga Produk, Jual dan Panen Petani*

## A. Pendahuluan

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang

untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan (Saladin, 2007). Pemasaran merupakan suatu hal yang selalu ada dalam menjalankan suatu usaha, baik dalam sebuah perusahaan besar maupun industri berskala kecil.

oleh berbagai faktor.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi maupun yang akan muncul terhadap tingkat pendapatan petani Indonesia dan ketahanan pangan nasional.<sup>2</sup> Sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan yang mana nantinya juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan.<sup>3</sup>

Perkembangan pertanian di Indonesia apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami pasang surut. Bidang pertanian sebagai dasar perekonomian kerakyatan yang pada awalnya sangat diandalkan dalam sendi-sendi pembangunan bangsa, pada akhirnya mengalami berbagai gejolak permasalahan. Penyebabnya adalah berbagai kebijakan yang justru menciptakan keadaan yang tidak menguntungkan bagi para petani.<sup>4</sup>

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan disisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>5</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka di katakan bahwa

---

<sup>1</sup> Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi I* (Yogyakarta : C.V Andi Ofset, 2010), h. 1

<sup>2</sup> Aisyah D suyono *et.al. Pengantar ilmu Pertanian Edisi I* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012), h. 101

<sup>3</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013), hal. 303

<sup>4</sup> Aisyah D suyono *et.al. Pengantar ilmu Pertanian Edisi I* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012),h.101

<sup>5</sup> Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 17, No. 1 Feb 2017, hal. 16

kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya.<sup>6</sup>

Kenaikan produktivitas di sektor pertanian akan memperluas pasar untuk berbagai kegiatan industri. Kenaikan pendapatan petani akan memperluas pasar industri barang-barang konsumsi dan kenaikan produktivitas pertanian akan memperluas pasar untuk industri-industri penghasil input pertanian modern seperti mesin pertanian dan pupuk kimia. Kenaikan pendapatan di sektor pertanian dapat pula menjadi sumber biaya pengeluaran pemerintah, yaitu dengan mengenakan

Permasalahan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat masa tanam tiba mengalami peningkatan disebabkan oleh peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, bibit jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan

mahal begitupun dengan biaya-biaya yang lainnya dan harga jual yang petani jagung alami, terkadang harga jual pada saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi.<sup>7</sup> Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi jika lebih kecil dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Penurunan pendapatan ini juga diakibatkan kurangnya para petani memperhatikan banyaknya biaya yang

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 18

<sup>7</sup> Dedi Sutomo, " *Harga Jagung Turun Harga Bibit Naik*" (On-Line) Tersedia Di [Http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik](http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik) (02 Maret 2018 pukul 12.45 wib)

dikeluarkan dalam pemeliharaan tanaman.<sup>8</sup>

Penelitian ini di dasari dengan penelitian, Rustam Abd.Rauf bahwa besarnya pendapatan ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan harga output (jagung) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.<sup>9</sup> dan Penelitian lainnya menemukan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak di pengaruhi oleh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masingmasing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas yang akan saya bahas yaitu permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sektor permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Akibatnya usaha pertanian di Desa Karang Pucung Kec Way Sulan Kab Lampung Selatan sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan skala kecil, modal yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta dipengaruhi oleh musim, serta wilayah pasarnya lokal. Dari penjelasan di atas yang menjadi fokus penelitian adalah apakah Terdapat Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Masyarakat, Sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI”**.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat sebuah rumusan

---

<sup>8</sup> Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 17, No. 1 Feb 2017, hal. 16

<sup>9</sup> Susianti, Rustam Abd.Rauf, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis* Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” (2013), hal. 17

<sup>10</sup> Achmad Zaini *Pengaruh Biaya Produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Goa Gagak kabupaten Kutai Kertanegara* (Universitas Mulawarman : Jurnal Ekonomi Pembangunan .Vo. 7. No. 1 2010), hal. 6-7

masalah, yaitu “bagaimana Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani di desa Karang Pucung Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan?”.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani di desa Karang Pucung Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Biaya Produksi**

#### a) Pengertian biaya produksi

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.<sup>11</sup>

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan usahatani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak,

---

<sup>11</sup> Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres”, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002, hal. 51

alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan.<sup>12</sup>

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Disamping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

b)       Macam-macam biaya produksi

Menurut Daniel (2004:56), biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya.

Biaya dalam usaha tani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

a.       Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gajikaryawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.

b.       Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.

c)       Fungsi biaya

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun

---

<sup>12</sup> Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian* (Jakarta : Salemba Empat, 2008). hal.

bukan. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Penertian biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan.

d) Hubungan variabel biaya produksi (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y)

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usahatani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan diperoleh.<sup>13</sup>

Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

## **2. Harga Jual**

a) Pengertian harga jual

Menurut Gregory Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.<sup>14</sup>

harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai

---

<sup>13</sup> Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004), h. 56 <sup>60</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal. 146.

<sup>14</sup> *Opcit*, Achmad Slamet, hal. 47

rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Adapun definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu: Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.<sup>15</sup>

b) Metode penetapan harga jual

Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, break even pricing (BEP) atau *Target Pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan.<sup>16</sup>

Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari factor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam factor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.<sup>17</sup> dalam factor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal. Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.<sup>18</sup>

Menurut Henry Faizal Noor harga adalah biaya tambahan, *margin* atau *merk-up* biaya (*cost plus pricing*) sedangkan harga jual adalah jumlah dari biaya-biaya ditambah keuntungan (*cost plus pricing*) penetapan harga jual didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang dikehendaki produsen.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Hasen & mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, (Selemba 4: Jakarta, 2001), hal. 633

<sup>16</sup> Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 54

<sup>17</sup> Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2008) hal.

<sup>18</sup> Homas J, *Pemasaran dan pasar*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema insani press, 2001), hal. 34.

<sup>19</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Menejerial*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 303.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya bejangkau jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah kepada tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.<sup>20</sup>

c) Hubungan variabel harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y)

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.<sup>21</sup>

### 3. Pestisida

a) Pengertian pestisida

---

<sup>20</sup> Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta: Erlangga 2001), hal. 439.

<sup>21</sup> Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selamba Empat, 2006), hal. 98.

Sesuai peraturan pemerintah. 7 Tahun 1973 Pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain yang digunakan untuk :

- 1) Menghilangkan atau mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman atau hasil pertanian.
- 2) Membunuh daun dan mencegah pertumbuhan tanaman atau bagian tanaman, tidak termasuk pupuk.
- 3) Menghilangkan atau mencegah hama eksternal hewan peliharaan dan ternak.
- 4) Menghilangkan dan mencegah hama air.
- 5) Penyediaan atau pencegahan hewan dan mikroorganisme di rumah, bangunan, dan kendaraan, serta pemberantasan atau pencegahan hewan yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau hewan, memerlukan penggunaan tanaman, tanah, dan air untuk melindunginya.

Pestisida yang digunakan dalam pertanian secara khusus disebut produk perlindungan tanaman untuk membedakannya dari produk yang digunakan di bidang lain. Mencegah hewan yang dapat menyebabkan penyakit manusia atau hewan yang perlu dilindungi melalui penggunaan di tanaman, tanah, dan air.

Pengelolaan pestisida adalah kegiatan yang meliputi pembuatan, pengangkutan, penyimpanan, demonstrasi, penggunaan, dan pembuangan/pemusnahan pestisida. Selain sangat efektif, pestisida memiliki banyak efek negatif dan berbahaya. Saat mengendalikan pestisida, pengguna harus memahami sifat kimia dan fisik pestisida, dan memahami biologi dan ekologi tanaman yang mengganggu organisme.

b) Jenis pestisida

Pestisida oleh para ahli dikelompokkan untuk mempermudah pengenalanya. Pestisida dapat dikelompokkan berdasarkan jenis sasaran, bentuk fisik, bentuk formulasi, cara kerjanya, cara masuk, golongan senyawa, dan asal bahan aktifnya.

Ditinjau dari jenis organisme yang menjadi sasaran penggunaan pestisida dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- 1) Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang bisa mematikan semua jenis serangga.

2) Fungisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun dan bisa digunakan untuk memberantas dan mencegah fungsi/cendawan.

3) Bakterisida adalah senyawa ini mengandung bahan aktif beracun yang bisa membunuh bakteri.

4) Nermatisida, digunakan untuk mengendalikan nematoda.

5) Akarisida atau mitisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh tungau, caplak dan laba-laba.

6) Rodentisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang digunakan untuk mematikan berbagai jenis binatang pengerat, misalnya tikus.

c) Berdasarkan sifat dan cara kerja racun pestisida

Berikut adalah berapa cara kerja racun pestisida:

1) Racun Kontak, Pestisida jenis ini bekerja dengan masuk ke dalam tubuh serangga sasaran lewat kulit (kutikula) dan di transportasikan ke bagian tubuh serangga tempat pestisida aktif bekerja.

2) Racun Pernafasan (Fumigan), Pestisida jenis ini dapat membunuh serangga dengan bekerja lewat sistem pernapasan.

3) Racun Lambung, Jenis pestisida yang membunuh serangga sasaran jika termakan serta masuk ke dalam organ pencernaannya

4) Racun Sistemik, Cara kerja seperti ini dapat dimiliki oleh insektisida, fungisida dan herbisida. Racun sistemik setelah disemprotkan atau ditebarkan pada bagian tanaman akan terserap ke dalam jaringan tanaman melalui akar atau daun, sehingga dapat membunuh hama yang berada di dalam jaringan tanaman seperti jamur dan bakteri. Pada insektisida sistemik, serangga akan mati setelah memakan atau menghisap cairan tanaman yang telah disemprot.

5) Racun Metabolisme, Pestisida ini membunuh serangga dengan mengintervensi proses metabolismenya.

6) Racun Protoplasma, Ini akan mengganggu fungsi sel karena protoplasma sel menjadi rusak.

d) Dampak penggunaan pestisida

1) Dampak positif

- a. Dapat diaplikasikan dengan mudah
- b. Dapat diaplikasikan dalam area yang luas dalam waktu singkat
- c. Mudah diperoleh dan memberikan keuntungan ekonomi terutama jangka pendek.

- d. Dapat diaplikasikan hampir di setiap waktu dan setiap tempat.
- e. Hasilnya dapat dirasakan dalam waktu singkat.

2) Dampak negatif

- a. Kematian musuh alami organisme pengganggu.
- b. Kenaikan populasi pengganggu.
- c. Dapat menyebabkan timbulnya resistensi.
- d. Keracunan pestisida.
- e. Keracunan terhadap ternak dan hewan peliharaan.

### **3. Konsep Pendapatan**

a) Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan<sup>22</sup>.

Adapun menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.<sup>23</sup> Sedangkan Mankiw, mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari

---

<sup>22</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hal. 204

<sup>23</sup> M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo.2003), hal. 31

kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.<sup>24</sup>

b) Macam-macam pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.

2) pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>25</sup>

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu<sup>26</sup>

1) Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang

---

<sup>24</sup> N.Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga. 2006), hal. 9

<sup>25</sup> R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat (Jakarta: Direktorat Jendral, 2001)*, hal. 5

<sup>26</sup> N.Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga. 2006), hal. 9

dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

d) Sumber pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- 1) Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja.
- 2) Dari hak milik seperti modal dan tanah.
- 3) Dari pemerintah.

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangkan penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, dan pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatanyang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.<sup>27</sup>

Menurut Hernanto, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata, tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman, pilihan dan kombinasi, intensitas perusahaan pertanaman, dan efisiensi tenaga kerja.<sup>28</sup>

## **A. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

---

<sup>27</sup> Haryani, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No. 1* (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh 2017), hal. 18

<sup>28</sup> Ibid, hal. 19

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabelvariabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Sifat dalam penelitian ini “*deskriptif kuantitatif* ” yaitu data penelitian untuk membuat penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktafakta dan sifat-sifat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Masyarakat pada di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

## **2. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Karang Pucung Kec. Way Sulan Kab. Lampung-Selatan. Waktu penelitian tepatnya pada tanggal 20 november 2021.

## **3. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dfan dokumentasi.

## **4. Populasi dan sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulanya. Jumlah yang terdiri at wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sample yang diambil pada penelitian ini adalah 90 responden. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus slovin:

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan

Jadi sampel yang digunakan adalah 89.4 di bulatkan menjadi 90 Petani yang

menggunakan pestisida di Desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

## **5. Teknik analisis data**

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode statistik dan ekonometrik. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat. Setelah melakukan observasi serta wawancara terstruktur disebar maka dilakukan olah data menggunakan Eviews.

## **B. HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan variabel Harga jual ( $X_2$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,357 nilai t-hitung sebesar 3,065 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Harga jual ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan ( $Y$ ). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Nugra Hartono, menyatakan bahwa variabel Harga Jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Pendapatan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Penyebabnya petani jagung di desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan memiliki harga jual pestisida yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat.

Menurut Mukmin, “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

## **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan. Pertama, Untuk mahasiswa perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Kedua, untuk pelaku usaha disarankan bagi masyarakat agar melakukan usahanya dengan biaya seefisien mungkin sehingga pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal. Lalu penetapan harga yang adil bagi pelaku usaha merupakan salah satu cara yang secara psikologis. dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan akan meningkat juga. Bagi pelaku bisnis sebaiknya menerapkan secara sungguh-sungguh mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai landasan dasar dalam melakukan aktivitas bisnis yang dilakukan agar mendapatkan keridhaan Allah SWT. Untuk pemerintah kepada pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasaran sehingga pendapatan Masyarakat juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal. 146.
- Achmad Slamet dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres", *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*, Vol. 11, 12. 2002
- Achmad Zaini *Pengaruh Biaya Produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Goa Gagak kabupaten Kutai Kertanegara* (Universitas Mulawarman : Jurnal Ekonomi Pembangunan .Vo. 7. No. 1 2010)
- Aisyah D suyono *et.al. Pengantar ilmu Pertanian Edisi I* , Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012

- Aisyah D suyono *et.al.* *Pengantar ilmu Pertanian* Edisi I Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012
- Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2008)
- Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004),
- Dedi Sutomo ,” *Harga Jagung Turun Harga Bibit Naik*” (On-Line) Tersedia Di[Http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik](http://Lampung.Tribunnews.Com/2018/01/31/Petani-Harga-Jagung-Turun-Harga-Bibit-Naik) (02 Maret 2018 pukul 12.45 wib)
- Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No. 1* (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh 2017)
- Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 17, No. 1* Feb 2017
- Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 17, No. 1* Feb 2017
- Hasen & mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, Selemba 4: Jakarta,2001
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Menejerial*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Homas J, *Pemasaran dan pasar*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema insani press, 2001
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013
- Kamir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2008)
- M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo.2003)
- Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah : Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001)
- N.Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga. 2006)
- N.Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga. 2006), hal. 9
- Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasara*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta: Erlangga 2001)
- R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat (Jakarta: Direktorat Jendral, 2001)*
- Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selamba Empat, 2006), hal. 98.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi I, Yogyakarta : C.V Andi Ofset,2010
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian* (Jakarta : Salemba Empat, 2008). hal. 64
- Susianti, Rustam Abd.Rauf, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*” (2013)